

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji dilihat dari berbagai Perspektif mempunyai nilai yang tinggi, serta menempati kedudukan yang sangat istimewa didalam system ajaran agama islam. Dilihat dari segi regulitas, ibadah haji merupakan salah satu dari rukun islam yang kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang muslim bagi yang mampu dan yang telah memenuhi syarat.

Salah satu syarat untuk melaksanakan kewajiban ibadah haji ke baitullah diperuntukkan bagi yang orng-orang yang mampu. Mampu dalam hal ini mencakup empat bidang yaitu: keuangan, keamanan, kesehatan fisik dan waktu.

Mampu (*istita'ah*) yang pertama adalah *al-istita'ah al-amaliyah*, yaitu kemampuan masalah keuangan dalam hal ini mampu membayar biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH), serta biaya hidup yang menjadi tanggungannya. Syarat mampu yang kedua adalah masalah kesehatan *al-istita'ah al-badaniyah* dalam hal ini yaitu: kemampuan secara fisik dan jasmani untuk melakukan manasik-manasik haji, dan sebagian besar syarat rukun dan wajibnya ibadah haji berkaitan erat dengan kemampuan fisik. Kemampuan yang ketiga adalah masalah dari rasa aman (*al-istita-ah al-amniyyah*), maksud dari rasa aman dalam hal ini adalah rasa aman untuk mendapatkan alat transportasi atau kendaraan, misalnya membeli tiket, mendapatkan visa dan paspor haji yang merupakan syarat wajib ibadah haji. Sedangkan kemampuan yang keempat adalah dari sisi waktu berarti memiliki banyak waktu yang cukup untuk melakukan perjalanan ibadah haji ke mekah dan melakukan manasik haji.<sup>1</sup>

Ibadah haji memberikan suatu pengalaman rohani yang sangat dalam dan pengalaman yang tidak pernah terlupakan bagi orang-orang yang sudah melaksanakannya, berdasarkan hadist Rasulullah Saw. Surga merupakan balasan (*reward*), bagi setiap ibadah haji yang mabrur yaitu ibadah haji yang diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila setiap orang yang telah menunaikan ibadah haji senantiasa memendam kerinduan untuk berkunjung kembali ketanah suci mekah, sehingga mengakibatkan antrian atau

---

<sup>1</sup> Ahmad Bahrin Nada, *Konsep Istita'ah dalam al-Qur'an dan implementasinya pada Ibadah Haji di Indonesia*. Masters thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. (2019).1

daftar tunggu calon ibadah haji yang semakin panjang dari tahun ketahun.

Pada tahun 2019 jumlah calon jamaah haji di Indonesia mencapai 4,34 juta jiwa. Hal itu dapat dilihat dari daftar tunggu atau (*waiting list*) keberangkatan calon jamaah haji yang tercatat hingga tahun ini. Pada tahun 2022 calon jamaah haji diperkirakan mencapai 5,24 juta jiwa. Untuk mengurangi daftar tunggu yang semakin Panjang pemerintah Indonesia Bersama pemerintahan Arab Saudi bekerjasama dengan melakukan penambahan kuota jamaah haji. Adanya penambahan kuota ibadah haji dari pemerintahan arab Saudi yang semula sebanyak 221.000 calon jamaah haji, dengan adanya penambahan kuota bertambah menjadi 231.000 jemaah, haji maka ada kenaikan sekitar 10,000 jemaah haji yang diberikan oleh pemerintahan Arab Saudi kepada pemerintah Indonesia.<sup>2</sup>

Berdasarkan perolehan data diatas maka umat islam di Indonesia berupaya untuk melaksanakan ibadah haji dengan menyisihkan sebagian penghasilannya sedikit demi sedikit agar supaya terkumpul harta yang cukup untuk membiayai ibadah haji. Selain itu ada yang memanfaatkan dana talangan haji yang ditawarkan oleh beberapa Lembaga keuangan Syariah (LKS), dan beberapa perusahaan finance yang ada di Indonesia.

Salah satu lembaga keuangan syariah (LKS) yang menawarkan dana talangan haji adalah pegadaian syariah. Pegadaian syariah merupakan salah satu bentuk badan usaha milik negara yang resmi mempunyai izin dari pemerintah. Dalam melaksanakan kelembagaannya yaitu dengan menyalurkan dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai syariah.

Dalam pelaksanaannya pegadaian syariah diatur dalam peraturan pemerintah nomor 51 tahun 2011 tentang perusahaan perseroan setelah sebelumnya terdapat dua peraturan pemerintah yang mengatur pegadaian Syariah. Peraturan pemerintah nomor 10. Tahun 1990 tentang perubahan bentuk perjan pegadaian menjadi perum. Dan peraturan pemerintah no 103 tahun 2000 tentang perum pegadaian,<sup>3</sup> dan berpijak pada fatwa DSN, No 25/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai (*rahn*).

---

<sup>2</sup>. Fabian Januarius Kuwado." Arab Saudi Tambah Kuota Haji Indonesia Menjadi 231.000 Jemaah." 15 maret 2019, <https://nasional.kompas.com/read/18055341/>

<sup>3</sup> Nunung Uswatun Habibah."Perkembangan Gadai Emas Ke Investasi Emas Pada Pegadaian Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1 no.1 (2017). 82

Karakteristik produk-produk yang berbasis syariah yaitu tidak diperbolehkan memungut bunga dikarenakan mengandung riba. Berdasarkan beberapa ayat al-quran dan telah terjadi kesepakatan pendapat diantara para ahli hokum dan para ahli teologi muslim bahwa riba dilarang oleh agama islam. Hal ini merupakan suatu bentuk usaha untuk melindungi nasabah (*rahin*) agar tidak terlibat kedalam praktek riba gadai yang dilarang oleh agama islam. Sedangkan barang jaminan (*marhun*) dijaga dengan baik ditempat penyimpanan agar tidak terjadi kerusakan ataupun kehilangan.<sup>4</sup>

Adapun produk-produk yang ditawarkan oleh pegadaian Syariah adalah, produk ar-Rum haji, konsinyasi emas, tabungan emas, mulia, ar-rum BPKB, amanah, dan gadai Syariah. Produk-produk tersebut dilaksanakan dengan system Syariah dengan menjadikan aturan-aturan hokum agama islam sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya dilarang terdapat tiga unsur yaitu: gharar, maisir, dan riba.<sup>5</sup>

Salah satu produk di pegadaian Syariah yang cukup baru dan berkembang adalah produk ar-rum haji. Produk ar-rum haji adalah produk yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji, namun terkendala adanya kekurangan dana awal untuk pendaftaran. Produk ar-rum haji ini mempunyai tujuan utama untuk membantu masyarakat yang berkeinginan untuk melaksanakan ibadah haji namun terkendala dari segi pendanaan. Adapun fatwa yang digunakan pada produk ar-rum haji yaitu pembiayaan disertai *rahn*, yang tertera pada fatwa dewan Syariah nasional majelis ulama Indonesia no 92/DSN-MUI/IV/2014, tentang pembiayaan disertai rahn (*Al-Tamwil al mautsuq bi al-rahn*)<sup>6</sup>.

Dengan adanya pemberhentian dana talangan haji diperbankan Syariah pada tahun 2014 melalui Fatwa DSN-MUI nomor:29/DSN-MUI/YI/2002, tentang pembiayaan pengurusan ibadah haji di lembaga keuangan syariah (LKS), Fatwa tersebut memberi ketentuan, bahwa dalam pengurusan haji bagi nasabah, di lembaga keuangan syariah (LKS) dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) prinsip yang digunakan

---

<sup>4</sup> S. Purnamasari, Strategi Pemasaran Pegadaian Syariah dalam Meningkatkan Penjualan Jasa Produk (Studi Kasus Pada Pegadaian Unit Layanan Syariah Sultan Adam Banjarmasin), *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 9, no 1, (2018).25

<sup>5</sup> Ilham Abdi Prawira: Analisis Hukum Terhadap Produk Arrum Haji di Pegadaian Syariah, *'Az Zarqa* 10, no 1, (2018). 3

<sup>6</sup> Brosur Arrum Haji Pegadaian Syariah

adalah *al-Ijarah* sesuai dengan Fatwa DSN-MUI nomor 9/DSN-MUI/IV/2000.<sup>7</sup>

Pegadaian Syariah dengan produk yang baru diluncurkan sekitar tahun 2016 semakin terbuka lebar peluangnya. Banyaknya peluang terhadap produk ar-rum haji tidak diketahui oleh sebagian nasabah pegadaian syariah sehingga produk ar-rum haji masih asing bagi sebagian orang. Dengan adanya penambahan porsi jamaah haji dari pemerintah arab Saudi juga menjadi peluang tersendiri bagi pegadaian syariah khususnya produk ar-rum haji. Sehingga perlu adanya penelitian tentang strategi pengembang produk ar-rum haji.

Dengan demikian Strategi pengembangan produk ar-rum haji dapat dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT dengan pendekatan bisnis model canvas. Pendekatan bisnis model canvas terdiri dari sembilan elemen yaitu: segmentasi pelanggan (*customer segments*), proporsi nilai (*value proposition*), saluran (*channels*), hubungan pelanggan (*customer relationship*), struktur biaya (*cost structure*), sumber pendapatan (*revenue streams*), sumber daya utama (*key resources*), kemitraan utama (*key partnership*) dan aktivitas yang dijalankan (*key activities*).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Analisis Strategi Pengembangan Produk Ar-Rum Haji dengan Pendekatan Bisnis Model Cnvas di Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Pasar Bintoro Demak”**

## **B. Batasan Masalah / Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam peneitian ini adalah Analisis strategi pengembangan produk ar-rum haji dengan pendekatan bisnis model canvas di pegadaian unit pelayanan syariah pasar bintoro demak

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi bahwa rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan produk ar-rum haji di pegadaian unit pelayanan syariah pasar bintoro demak?
2. Bagaimana model bisnis untuk produk ar-rum haji dipegadaian unit pelayanan syariah pasar bintoro demak dengan pendekatan bisnis model canvas (BMC)?

---

<sup>7</sup> Wuryaningsih Dwi Lestari, Pembiayaan Ibadah Haji Pada Lembaga Keuangan Syariah, *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12, No. 2, (2017).141

3. Bagaimana strategi pengembangan produk ar-rum haji di pegadaian unit pelayanan syariah pasar bintoro demak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pembiayaan produk ar-rum haji di pegadaian unit pelayanan syariah pasar bintoro demak
2. Untuk mengetahui model bisnis produk ar-rum haji di pegadaian unit pelayanan syariah pasar bintoro demak dengan pendekatan bisnis model canvas
3. Untuk menganalisis strategi pengembangan produk ar-rum haji di pegadaian unit pelayanan syariah pasar bintoro demak

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah dengan pendekatan interaksi simbolik, bahwa yang diasumsikan objeknya adalah orang. Dalam situasi dan kejadian atau peristiwa tidak memiliki pengertian tersendiri, dan sebaliknya pengertian itu diberikan kepada mereka, pengertian yang diberikan orang pada pengalaman dan proses penafsiran yang bersifat esensial saerta yang menentukan.

Dalam penelitian ini juga menginterpretasikan dengan menggunakan bahasa peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang diperoleh dari informan di lapangan sebagai wacana untuk mendapatkan penjelasan tentang kondisi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dan selanjutnya akan dihasilkan diskripsi atau gambaran tentang obyek penelitian

Secara teoritis, dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan pengetahuan, dan strategi pengembangan produk ar-rum haji dengan pendekatan bisnis model canvas di pegadaian unit pelayanan syariah pasar bintoro demak dapat menyempurnakan penelitian terdahulu. Selain itu juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya untuk disempurnakan dan dapat diperbandingkan

## 2. Secara Praktis

Secara praktis dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat adanya produk ar-rum haji dan dengan adanya penelitian ini diharapkan :

- a) Untuk kalangan praktisi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pegadaian unit pelayanan syariah pasar bintoro demak dan bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakan jasa di pegadaian terutama produk-produk yang ditawarkan oleh pegadaian unit pelayanan syariah pasar bintoro demak salah satunya adalah pengembangan produk ar-rum haji
- b) Untuk kalangan akademisi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dan dasar untuk penelitian pengembangan dengan berbagai macam pendekatan lainnya pada produk-produk pembiayaan di pegadaian unit pelayanan syariah pasar bintoro demak lebih lanjut, selain itu juga sebagai bahan kepustakaan, serta dapat dijadikan bahan masukan bagi mereka yang berkeinginan untuk mendalami dan memahami tentang produk pembiayaan ar-rum haji di pegadaian unit pelayanan syariah pasar bintoro demak
- c) Untuk penulis, hasil dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah wawasan, dan berguna bagi penulis serta sebagai arahan apabila penulis dihadapkan pada permasalahan ini.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis dalam penelitian ini, dapat diuraikan tentang gambaran pokok pembahasan yang disusun dalam sebuah laporan penelitian secara sistematis. Adapun laporan penelitian ini terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. yang masing-masing bagian mengandung beberapa sub bab antara lain:

### 1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel

### 2. Bagian isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, antara bab1 sampai dengan bab 5 saling berhubungan yaitu sebagai berikut:

## **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang uraian strategi pengembangan produk, ar-rum haji, bisnis model canvas, analisis SWOT, Penelitian terdahulu, kerangka berfikir

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan tehnik analisis data

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang uraian gambaran umum objek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data serta pembahasannya

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan penelitian saran dan penutup.

### **3. Bagian akhir**

Bagian ini meliputi, daftar pustaka, riwayat pendidikan peneliti dan lampiran-lampiran.